

**PENGARUH PENDEKATAN TPACK BERBANTUAN MEDIA EDUCANDY
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V DI MIN 1
METRO**

Alifiana Bagas Putri¹, Nurul Hidayah², Hasan Sastra Negara³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : 1alifianabagasputrii08@gmail.com,

2nurul.hidayah@radenintan.ac.id, 3hasansastranegara@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes in Indonesian language subjects at the elementary school level. Indonesian language learning should apply an approach that integrates technology, pedagogy, and content to create more meaningful learning experiences. However, many teachers still focus primarily on pedagogical and content aspects without optimally utilizing technology as a learning tool. This condition affects students' engagement in the learning process, resulting in learning outcomes that have not yet reached the expected targets. This study employed a quasi-experimental method with a posttest-only control group design. The research subjects consisted of two classes: class VA as the control group with 26 students and class VB as the experimental group with 28 students. The control group was taught using the PCK approach supported by the Matching Activity media, while the experimental group was taught using the TPACK approach supported by Educandy media. The research instrument was a multiple-choice test that had undergone validity, reliability, difficulty level, and discrimination index testing, resulting in 24 valid items used in the study. Data analysis began with normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using the Independent Samples T-Test. The analysis results showed a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of $-5.022 > t\text{-table value of } 1.675$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, there is a significant difference between the learning outcomes of the experimental and control classes. Students who learned using the TPACK approach supported by Educandy achieved higher learning outcomes compared to those taught using the PCK approach.

Keywords: TPACK, Educandy, PCK, Learning Outcomes, Indonesian Language

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya menerapkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten agar proses belajar lebih bermakna. Namun, banyak guru masih berfokus pada aspek pedagogik dan konten tanpa memanfaatkan teknologi secara optimal sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design dengan model

posttest only control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol berjumlah 26 siswa dan kelas VB sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 siswa. Kelas kontrol diajar menggunakan pendekatan PCK berbantuan media Matching Activity, sedangkan kelas eksperimen diajar menggunakan pendekatan TPACK berbantuan media Educandy. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, sehingga diperoleh 24 butir soal yang layak pakai. Analisis data diawali dengan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = -5,022 > t_{tabel} = 1,675$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa yang belajar menggunakan pendekatan TPACK berbantuan Educandy memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan pendekatan PCK.

Kata Kunci: TPACK, Educandy, PCK, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang kian pesat menuntut para guru untuk menguasai teknologi tersebut agar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Teknologi yang canggih bisa membentuk siswa lebih kreatif dan mengeksplorasi imajinasi peserta didik. Menurut Miarso, teknologi pendidikan bisa diartikan menjadi proses sistematis untuk mengatasi permasalahan belajar manusia serta peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran (Metriana Tae, 2022).

Pengetahuan teknologi, pendagogi, dan konten menuntut guru

untuk memadukan pengetahuan teknologi dengan metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak hanya memberikan materi saja tetapi juga dapat menggunakan perangkat dan media digital untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk meningkatkan kreativitas agar mampu merancang media yang inovatif, bervariasi, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Emily Stark menegaskan bahwa menggunakan media pembelajaran dapat

meningkatkan motivasi belajar karena memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih aktivitas belajar yang dianggap paling efektif sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar (Yuli Yanti, 2022). Di era digital saat ini, pendekatan pembelajaran yang integratif semakin dibutuhkan. Salah satunya adalah pendekatan TPACK (Technology Pedagogic Content Knowledge) yang menggabungkan penguasaan materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Pendekatan berbasis TPACK memungkinkan guru untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran, seperti menggunakan perangkat lunak pembelajaran, media, video dan internet untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif (Eko Risdianto, 2024). Menurut Hasanova, pendekatan atau approach merupakan sekumpulan prinsip atau keyakinan tentang sifat pembelajaran, yang menjadi dasar filosofis dan konseptual dalam menentukan arah proses belajar mengajar. Pendekatan mencerminkan pandangan umum guru terhadap bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana pembelajaran seharusnya

dilaksanakan. Sementara itu, model atau metode merupakan penerapan praktis dari pendekatan tersebut dalam bentuk langkah-langkah sistematis yang dapat diikuti dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan berfungsi sebagai landasan berpikir, sedangkan model berperan sebagai panduan operasional dalam mengimplementasikan teori ke dalam praktik (Nasiba Hasanova, 2021).

Keberhasilan pembelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga pendekatan, strategi, dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Guru yang belum sepenuhnya mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa juga turut menjadi salah satu faktor penghambat. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik serta pendekatan yang konvensional dan monoton menjadikan siswa kurang tertarik untuk mendalami bahasa Indonesia lebih dalam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih lanjut berbagai faktor penyebab tersebut agar upaya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dapat lebih

efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik dan relevan dengan dunia digital yang digemari siswa. Dalam merancang proses pembelajaran agar lebih menarik kiranya bisa melalui berbagai cara, salah satunya dengan penggunaan media dalam kegiatan belajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam implementasi TPACK adalah Educandy. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai alat untuk meriview materi ajar dengan cara yang menarik. Menurut Rohmah dan Ulya, Educandy merupakan sebuah aplikasi yang mengolaborasikan antara bermain dan belajar serta dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas (Nur Fadhilah, 2024).

Data hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Desember 2024 di kelas V MIN 1 Metro, diperoleh keterangan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pendidik biasa menggunakan media pembelajaran seperti media gambar dan juga LKPD tanpa dukungan media digital atau interaktif. Proses pembelajaran media

ini memusatkan pendidik sebagai pengajar, sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai objek dari penyampaian pembelajaran, namun pembelajaran dengan media tersebut dianggap kurang efektif dan optimal, dikarenakan pendidik lebih aktif dibandingkan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memahami informasi. Di MIN 1 Metro khususnya kelas V, siswa diharapkan mampu memahami berbagai jenis teks, mengenali struktur dan kaidah kebahasaan, serta menyampaikan pendapat dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal di temukan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V masih tergolong rendah.

Hasil Nilai Ulangan Akhir
Semester Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Kelas V di MIN 1 Metro

No	KKTP	Jumlah Siswa	Kelas	
			VA	VB
1	≤ 72	33	15	18
2	≥ 72	21	11	10
Jumlah		54	26	28

Sumber: Diambil berdasarkan Data Awal Pra-penelitian Peserta Didik Kelas V MIN 1 Metro

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan kelas VA dan VB, diperoleh gambaran awal mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum diberi perlakuan. Jumlah siswa masing-masing kelas VA 26 orang dan kelas VB 28 orang, dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 72. Di kelas VA, sebanyak 11 siswa (42,3%) memperoleh nilai diatas KKTP, sedangkan 15 siswa (57,7%) memperoleh nilai dibawah KKTP. Sementara di kelas VB, sebanyak 18 siswa (64,3%) memperoleh nilai 72, dan 10 siswa (35,7%) memperoleh nilai . Secara keseluruhan dari t total 54 siswa, 33 siswa (58,9%) masih berada pada kategori nilai ≤ 72 dan hanya 21 siswa (41,1%) yang mencapai nilai ≥ 72 . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan, namun masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Metro yang beralamat di Jalan Mr. Gele Harun No. 26, Metro,

Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan pemberian treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design dengan model posttest only control group design. Quasi Eksperimental tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melainkan dipilih sengaja oleh peneliti kelompok mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelompok mana yang akan dijadikan kelas kontrol. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol berjumlah 26 siswa dan kelas VB sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 siswa. Kelas kontrol diajar menggunakan pendekatan PCK berbantuan media Matching Activity, sedangkan kelas eksperimen diajar menggunakan pendekatan TPACK berbantuan media Educandy.

Posttest Only Control Group Design

Kelompok	Treatment	Tes Akhir (Posttest)
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	X ₂	O ₃

Keterangan :

O₁ : Posttest pada kelas eksperimen

O₂ : Posttest pada kelas kontrol

X₁ : Pembelajaran dengan pendekatan Technology Pendagogic Content Knowledge (TPACK) berbantuan media Educandy

X₂ : Pembelajaran dengan pendekatan Pendagogic Content Knowledge (PCK) berbantuan Matching Activity Media

Instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan ganda. Sebelum digunakan, instrumen tersebut telah diuji melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Dari hasil uji instrumen diperoleh 24 butir soal yang layak digunakan sebagai alat ukur hasil belajar. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t (independent sample t-test) dengan bantuan program SPSS guna mengetahui pengaruh pendekatan TPACK berbantuan media Educandy terhadap hasil

belajar Bahasa Indonesia kelas V di MIN 1 Metro.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validasi

Tabel 1. Uji validitas Butir Soal

No	Soal	r-hitung	r-tabel	Ket
1	Soal01	0,68	0,36	Valid
2	Soal02	0,41	0,36	Valid
3	Soal03	0,42	0,36	Valid
4	Soal04	0,08	0,36	Tidak Valid
5	Soal05	0,48	0,36	Valid
6	Soal06	0,57	0,36	Valid
7	Soal07	0,41	0,36	Valid
8	Soal08	0,45	0,36	Valid
9	Soal09	0,43	0,36	Valid
10	Soal10	0,34	0,36	Tidak Valid
11	Soal11	0,76	0,36	Valid
12	Soal12	0,75	0,36	Valid
13	Soal13	0,67	0,36	Valid
14	Soal14	0,52	0,36	Valid
15	Soal15	0,63	0,36	Valid
16	Soal16	0,72	0,36	Valid
17	Soal17	0,20	0,36	Tidak Valid
18	Soal18	0,61	0,36	Valid
19	Soal19	0,54	0,36	Valid
20	Soal20	0,45	0,36	Valid
21	Soal21	0,24	0,36	Tidak Valid
22	Soal22	0,52	0,36	Valid
23	Soal23	0,66	0,36	Valid
24	Soal24	0,58	0,36	Valid
25	Soal25	0,36	0,36	Tidak Valid
26	Soal26	0,38	0,36	Valid
27	Soal27	0,62	0,36	Valid
28	Soal28	0,50	0,36	Valid
29	Soal29	0,65	0,36	Valid
30	Soal30	0,20	0,36	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal dengan r-tabel sebesar 0,36 diperoleh bahwa 24 dari 30 butir soal dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sedangkan 6 butir lainnya tidak valid. Dengan demikian, 6 item soal pada instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Uji Reabilitas

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,742	30

Berdasarkan perhitungan reliabilitas soal tes, maka diperoleh nilai **r hitung sebesar 0,742**, sedangkan **r tabel sebesar 0,381** (untuk **N = 27** dan taraf signifikansi **5%**). Hal ini menunjukkan bahwa **r hitung > r tabel**, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tersebut **reliable** dan layak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tabel 3. Uji tingkat kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.70	Sedang
2	0.81	Sedang
3	0.80	Sedang
4	0.93	Mudah
5	0.70	Sedang
6	0.67	Sedang
7	0.85	Sedang
8	0.67	Sedang
9	0.59	Sedang
10	0.74	Mudah
11	0.41	Sedang
12	0.59	Sedang
13	0.59	Sedang
14	0.70	Sedang
15	0.44	Sedang
16	0.48	Sedang
17	0.33	Mudah

18	0.48	Sedang
19	0.37	Sedang
20	0.74	Sedang
21	0.30	Sukar
22	0.67	Sedang
23	0.78	Sedang
24	0.70	Sedang
25	0.63	Mudah
26	0.85	Sedang
27	0.63	Sedang
28	0,44	Sedang
29	0.56	Sedang
30	0.81	Mudah

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal diatas terdapat 7 item soal dengan keterangan mudah, dan 22 item soal dengan keterangan sedang, sedangkan 1 item soal dengan keterangan sukar. Soal yang di gunakan terdapat 24 soal dengan keterangan sedang dan sukar.

d. Uji Daya Beda

Tabel 4. Uji daya beda

No	Daya Beda	Keterangan
1	0.646	Baik
2	0.364	Baik
3	0.381	Baik
4	0.038	Jelek
5	0.437	Baik
6	0.511	Baik
7	0.380	Cukup
8	0.386	Cukup
9	0.360	Cukup
10	0.272	Jelek
11	0.722	Baik Sekali
12	0.701	Baik Sekali
13	0.627	Baik
14	0.463	Baik
15	0.585	Baik
16	0.687	Baik
17	0.130	Jelek
18	0.553	Baik
19	0.491	Baik
20	0.404	Baik
21	0.168	Jelek
22	0.473	Baik
23	0.627	Baik

24	0.541	Baik
25	0.305	Jelek
26	0.331	Cukup
27	0.574	Baik
28	0.441	Baik
29	0.610	Baik
30	0.138	Jelek

Berdasarkan tabel diatas, soal yang berkriteria jelek ialah nomor 17,21,30. Untuk soal yang berkriteria cukup ialah nomor 2,3,7,8,9,10,25,26. Soal yang berkriteria baik sekali ialah nomor 11,12. Dan soal yang berkriteria baik pada nomor 1,5,6,13,14,15,16,18,19,20,22,23,24, 27,28,29. Soal yang berkriteria baik, cukup dan baik sekali dapat digunakan pada soal Pasttest. sedangkan soal yang berkriteria jelek tidak dapat digunakan pada tes selanjutnya.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun ketentuan uji adalah jika nilai Sig 0,05 maka data berdistribusi normal, dari hasil analisa penelitian ini di tunjukkan pada gambar dibawah ini.

Tabel 5. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
Nilai		
Eksperimen	.157	.075
Kontrol	.139	.200

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, nilai signifikansi pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 0,075 (Kolmogorov Smirnov) dan 0,079 (Shapiro-Wilk). Karena keduanya lebih besar dari 0,05, maka data posttest kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Hal yang sama juga berlaku pada kelas kontrol, dengan nilai signifikansi 0,200 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,286

(Shapiro-Wilk), yang melebihi batas 0,05. Oleh karena itu, data posttest kelas kontrol juga memenuhi asumsi distribusi normal.

f. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kesamaan varians atau tidak. Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 for Windows menggunakan uji Levene. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka varians dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka varians tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas data posttest keterampilan menulis deskripsi peserta didik pada kelompok eksperimen dan kontrol ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	2,821	1	52	1581
	Based on Median	2,280	1	52	,137
	Based on Median and with adjusted df	2,280	1	46,822	,138
	Based on trimmed mean	2,797	1	52	,100

Berdasarkan uji homogenitas varians dengan *Levene's Test* diperoleh nilai signifikansi (sig.) *Based on Mean* 0,099, *Based on Media*

0,137, *Based on Media anwith adjusted df* 0,138, dan *Based on trimmed mean* 0,100. Nilai signifikansi yang diperoleh dari semua metode di atas $0,099 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, pada uji-t selanjutnya digunakan hasil pada baris *Equal variances assumed*.

g. Pengajuan Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen terhadap hasil belajar siswa dibandingkan kelompok kontrol. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t (Independent Samples T-Test). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol.

2. Pembahasan

Dari hasil perbandingan, peningkatan hasil belajar di kelas

kontrol masih berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena pendekatan PCK berbantuan Matching Activity belum sepenuhnya mampu memfasilitasi kedalaman pemahaman konsep secara komprehensif, khususnya pada materi yang membutuhkan analisis dan aplikasi lebih lanjut. Pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok, terutama dari segi pendekatan dan media yang digunakan. Di kelas eksperimen, guru menerapkan pendekatan TPACK yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten materi. Media digital seperti aplikasi Educandy dimanfaatkan untuk menyajikan soal-soal interaktif. Hal ini karena media digital yang digunakan mampu memberikan variasi soal dan visualisasi yang mendukung ranah berpikir tingkat tinggi. Sementara itu, kelas kontrol dengan pendekatan PCK lebih menekankan pada pemahaman dasar. Matching Activity efektif membantu siswa dalam mengenali ide pokok, mencocokkan ciri tokoh, menemukan sinonim–antonim, hingga membentuk kata berimbuhan. Namun, kemampuan analisis dan sintesis siswa masih belum berkembang optimal. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan TPACK di kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan PCK di kelas kontrol. Teknologi terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, mendorong

keterlibatan siswa secara menyeluruh, dan menghasilkan capaian pembelajaran yang lebih baik. Sementara itu, PCK tetap bermanfaat untuk melatih pemahaman dasar, namun hasilnya masih terbatas pada kategori sedang.

Dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar ulangan harian Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Nilai hasil ulangan harian Bahasa Indonesia di kelas eksperimen belum banyak yang mencapai KKTP yaitu 72 sedangkan di kelas kontrol memiliki perbandingan yang sama belum banyak yang mencapai KKTP. Setelah melakukan perlakuan menggunakan pendekatan dan media di kelas eksperimen dan kontrol kita dapat melihat perbedaan dari kelompok kelas tersebut. Dengan hasil data posttest kelompok eksperimen memiliki nilai tertinggi 100 dan terendah 50 dengan rata-rata 74,17. Sedangkan data hasil posttest kelompok kontrol memiliki nilai tertinggi 91 dan terendah 33 dengan rata-rata 49,03. Setelah mendapatkan seluruh data, peneliti melakukan analisa dengan mentabulasi hasil pengumpulan data dan memberikan penilaian. Proses ini mencakup pengujian nilai posttest serta pengujian prasyarat dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan Pendekatan Technology Pedagogic Content Knowledge

(TPACK) berbantuan media Educandy terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN 1 Metro. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapati nilai uji-t yang diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian keputusan uji hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi terdapat pengaruh pendekatan Technology Pedagogic Content Knowledge (TPACK) berbantuan media Educandy terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V di MIN1Metro.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V MIN 1 Metro terdapat hasil uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung = -16,301 dengan df = 52, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) = 2,007. Karena $|t \text{ hitung}| (16,301) > t \text{ tabel} (2,007)$, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan Technology Pedagogic Content

Knowledge (TPACK) berbantuan media Educandy terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di MIN 1 Metro.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Eko Risdianto. (2024) *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis TPACK*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

Jurnal :

Manongga, Anisa. "Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar." *Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 978-623-98, no. November (2021): 1-7.

Nurul Hidayah, Santy Afriana, Yuli Yanti. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 SD/MI." *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. September (2022): 465-78.

Hasanova, Nasiba. "THE MAIN DIFFERENCES BETWEEN TEACHING APPROACHES , METHODS , PROCEDURES , TECHNIQUES , STYLES AND STRATEGIES" 7, no. 2 (2021): 371-75.

Amir, Nur Fadhilah, Wa Malmia, Irma Magfirah, and Andi Andong. "Pemanfaatan Media Educandy Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar" 13, no. 1 (2024): 1-8